

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring dengan berkembangnya zaman di era globalisasi ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang semakin canggih dan modern. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang begitu pesat, maka dari itu pendidikan seharusnya sedikit demi sedikit harus mampu menyesuaikan diri. Pendidikan adalah hal utama yang menjadi kebutuhan bagi manusia di zaman sekarang. Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu sehingga dapat hidup secara optimal, sebab pendidikan menjadi media yang terbukti paling efektif dalam mewujudkan berbagai tujuan. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu memahami dan tertanam dalam diri mereka masing-masing tentang betapa pentingnya bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Karena pendidikan adalah suatu proses tuntunan yang didalamnya terdapat unsur seperti guru, peserta didik, tujuan diperlukannya pendidikan dan sebagainya.

Hal ini tidak lepas dari Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 3 yang mengamanatkan agar pemerintah menyelenggarakan dan mengusahakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga tidak hanya melalui pendidikan umum saja, namun pendidikan agama juga penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan Agama Islam sendiri

juga merupakan pembelajaran yang mentransformasikan pengetahuan berdasarkan ajaran agama Islam, norma dan nilai untuk membentuk sikap, dan mencetak kepribadian manusia yang berakhlakul karimah. Dengan pendidikan agama Islam diharapkan agar anak didik nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹

Melalui pendidikan agama Islam, diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.² Manusia yang beriman dan berakhlak mulia diharapkan mampu berdiri tegak di tengah perubahan yang muncul dalam pergaulan di dunia ini. Tujuan dari pendidikan agama Islam yaitu untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.³

Selama ini pendidikan agama Islam di sekolah dianggap kurang berhasil dalam menggarap sikap dan perilaku keagamaan peserta didik. Fakta di lapangan saat ini, sering dijumpai di sekitar lingkungan masyarakat

¹ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 86.

² Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), hal. 5.

³ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 33.

maupun sekolah, mereka terpengaruh lalu mengikuti suatu hal yang menyimpang dari nilai-nilai agama dan terpengaruh bahwa yang dilakukan suatu hal yang keren atau modern, dari hal ini secara tidak sadarnya perilaku mereka mengakibatkan runtuhnya moral bangsa ini.

Kerusakan moral dan buruknya kepribadian tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi juga dapat menghinggapi generasi penerus bangsa terutama remaja yang masih duduk di bangku sekolah. Sering dijumpai peserta didik yang unggul dalam pendidikan akademik maupun non akademik, namun hanya sedikit yang memiliki akhlak yang baik. Seperti tidak mempunyai etika dan sopan santun, apalagi jika berbicara kepada orang yang lebih tua, lunturnya sikap menghargai sesama teman, dan kurangnya konsisten menuntut ilmu dan tidak konsisten dalam menjalankan ibadah. Hal tersebut menandakan bahwasanya nilai-nilai kepribadian Islam belum tertanam dalam diri peserta didik. Sekolah sebagai lingkungan yang khusus untuk mendidik anak-anak dan memberikan bekal pengetahuan sebelum anak-anak memasuki jenjang yang lebih tinggi lagi, guru sebaiknya memberikan pengarahan terhadap peserta didik yang berbeda karena perbedaan tahap perkembangan, latar belakang sosial budaya, juga karena perbedaan faktor-faktor yang dibawanya sejak lahir. Oleh karena itu, guru mempunyai peran penting dalam pembinaan pengetahuan dan pengalaman beragama anak. Ketepatan dalam memilih media, materi, strategi, penilaian dan evaluasi akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan agama.

Kegiatan pembelajaran menjadi salah satu cara atau strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam memberikan berbagai pembelajaran mengenai perilaku-perilaku peserta didik yang sesuai dengan tuntutan agama. Dalam pembentukan perilaku keagamaan kepada peserta didik diperlukan berbagai macam strategi atau cara agar apa yang disampaikan guru dapat diterima dan dipahami dengan mudah oleh peserta didik, mampu menjadikan peserta didik ke arah yang lebih baik agar memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, orang lain dan masyarakat sekitarnya. Strategi yang dimaksud berupa strategi penyampaian penemuan atau *exposition discovery learning*, strategi pembelajaran kelompok, strategi pembelajaran individual atau *group-individual learning*, dan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Dalam sumber lain juga disebutkan ada beberapa strategi pembelajaran yang harus diterapkan oleh seorang guru misalnya strategi pembelajaran ekspositori, penemuan, penguasaan, *inquiry*, berbasis masalah, peningkatan kemampuan berpikir, kooperatif, kontekstual dan afektif.⁴

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik; ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu

⁴ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Tangerang: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hal. 87.

juga orang tua menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.⁵

Pembentukan sikap, pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak dini. Hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak yang lambat laun akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya. Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik yang diharapkan nanti dia akan mempunyai sifat-sifat itu, dan menjauhi sifat tercela. Kebiasaan dan latihan itulah yang membuat dia cenderung ingin melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik.

Dari hasil observasi, peneliti mempunyai gambaran yaitu dapat dilihat pada SMKN 1 Udanawu Blitar merupakan sekolah Kejuruan Negeri yang kurang identik dalam menonjolkan ajaran agama Islam, sehingga pasti sangat jarang dalam mendidik agama Islam yang lebih spesifik. Mengingat sangat pentingnya etika dan adab yang mulia di dalam kehidupan manusia itu sendiri maupun dampaknya bagi bangsa ini dan lagi SMKN 1 Udanawu Blitar mempunyai latar belakang siswa yang bermacam-macam.⁶

⁵Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 35

⁶Observasi pra penelitian di SMKN 1 Udanawu Blitar pada 22 Februari 2024

Sudah sangat jelas bahwa etika dan adab yang berbudi luhur benar-benar harus dilaksanakan tiap-tiap sekolah baik dari dasar maupun perguruan tinggi agar tertanam dalam jiwa mereka yang dapat dibawa dalam kemasyarakatan, sehingga terciptalah generasi bangsa yang bermartabat mulia dan berbudi luhur yang tinggi. Yang menjadi tolak ukur peneliti dalam mengambil masalah di SMKN 1 Udanawu Blitar ini adalah siswa-siswinya masih ada sebagian yang kurang dalam pembiasaan menjunjung tinggi terkait dengan etika dan adab. Maka dari itu, para guru SMKN 1 Udanawu Blitar diharapkan bisa menciptakan para peserta didiknya yang beretika dan beradab yang tinggi terhadap guru, orang tua maupun dilingkungan sekitarnya.

Keterangan dari salah satu guru PAI di SMKN 1 Udanawu Blitar mengungkapkan bahwa setiap guru mempunyai strategi masing-masing dalam membina etika dan adab siswa. Mereka mempunyai cara tersendiri untuk mendapatkan perhatian dari siswanya. Sehingga siswa akan mudah dalam memahami semua yang dikatakan oleh gurunya. Kemudian guru juga harus bisa menjadi contoh yang baik bagi siswanya dalam berperilaku di dalam maupun di luar sekolah.

Dari latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Etika dan Adab Siswa di SMKN 1 Udanawu Blitar”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana tindakan yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan etika dan adab siswa.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah implementasi, hambatan, dan implikasi Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan etika dan adab di SMKN 1 Udanawu Blitar.

Pertanyaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan etika dan adab siswa di SMKN 1 Udanawu Blitar.
2. Bagaimana Hambatan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan etika dan adab siswa di SMKN 1 Udanawu Blitar.
3. Bagaimana Implikasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan etika dan adab siswa di SMKN 1 Udanawu Blitar.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan etika dan adab siswa di SMKN 1 Udanawu Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan Hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan etika dan adab siswa di SMKN 1 Udanawu Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan Implikasi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan etika dan adab siswa di SMKN 1 Udanawu Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan dan menambah ilmu khazanah ilmu pengetahuan, penelitian ini juga diharapkan menghasilkan sesuatu yang komprehensif sehingga dapat diambil manfaatnya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan, yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak.
- b. Menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SMKN 1 Udanawu Blitar

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan tentang strategi guru PAI dan dapat mengembangkan keilmuan yang sudah ada mengenai pembinaan etika dan adab kepada siswa serta bisa menjadi pertimbangan dalam pengaplikasiannya terhadap lembaga.

- b. Untuk lembaga pendidikan UIN Tulungagung

Lembaga sekolah memperoleh masukan dari peneliti mengenai bagaimana guru PAI dalam membina siswa terkait dengan etika dan adab, sehingga lembaga mengetahui strategi yang digunakan dan dapat meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di UIN

Tulungagung tersebut hingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi dan acuan terhadap penyusunan karya ilmiah dengan tujuan yang relevan dan inovatif.

d. Bagi perpustakaan UIN SATU

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai tambahan sumber ilmu dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan pendidikan agama islam.

E. Penegasan Istilah

Definisi istilah diperlukan untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman baik secara konseptuan maupun operasional.

1. Penegasan istilah secara konseptual

a. Strategi guru pendidikan agama islam

Strategi guru pendidikan agama islam menurut Muhaimin adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan agama islam sekaligus mampu mentransfer ilmu pengetahuan agama islam, internalisasi serta amaliah, mampu menyiapkan peserta didik agar mereka dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreatifitasnya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri sebagai konsultan bagi peserta didik dan mampu menyiapkan peserta didik untuk

bertanggung jawab dan membangun pribadi yang diridhoi oleh Allah SWT. Strategi guru pendidikan agama islam dalam proses belajar mengajar pendidikan nilai moral untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi merupakan pola umum dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. Hal ini diberi makna sebagai interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.⁷

Pengertian strategi guru pendidikan agama islam diatas menjelaskan bahwa strategi guru pendidikan agama islam adalah terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Berikut pembahasan masing-masing dari tahapan tersebut:

1) Implementasi

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam suatau sistem adalah implementasi. Kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujudkan. Implementasi kebijaksanaan sesungguhnya bukanlah sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan-keputusan politik ke dalam prosedur-prosedur rutin lewat saluran-saluran birokrasi,

⁷ Michelle M. Hilgart, et al. "Using instructional design process to improve design and development of Internet interventions." *Journal of medical Internet research* 14.3 (2012): p. 189.

melainkan lebih dari itu menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa memperoleh apa dari suatu Kebijakan.⁸

Menurut Mulyadi implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.⁹

Kamus Webster, merumuskan secara pendek bahwa to implement (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), *to give practical effect to* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu itu.

2) Implikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna kata implikasi adalah keterlibatan atau suasana terlibat. Sehingga setiap kata imbuhan berasal dari implikasi seperti kata

⁸ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010) h. 182

⁹ Mulyadi, 2015, *Implementasi Organisasi*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.

berimplikasi atau mengimplikasikan yakni berarti membawa jalinan keterlibatan atau melibatkan dengan suatu hal. Pengertian implikasi dalam bahasa Indonesia adalah efek yang ditimbulkan dimasa depan atau dampak yang dirasakan ketika melakukan sesuatu. Implikasi menurut uraian Islamy dalam Ramdan, dkk. (2023) adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan akibat dari proses perumusan kebijakan. Sehingga dapat diartikan bahwa implikasi adalah konsekuensi-konsekuensi dan akibat yang muncul dengan adanya kebijakan atau kegiatan tertentu yang dilaksanakan. Pendapat lain menurut Silalahi dalam Ramdan, dkk. (2023) menyatakan implikasi adalah akibat yang dihasilkan oleh adanya penerapan suatu kebijakan atau program yang sifatnya bisa baik maupun tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran kegiatan tersebut. Menurut Winarno, setidaknya ada lima dimensi yang terkandung dalam implikasi: Implikasi kebijakan pada orang-orang yang terlibat maupun masalah-masalah publik. Kebijakan mungkin saja memiliki implikasi pada kelompok-kelompok atau keadaan-keadaan di luar tujuan kebijakan (Ramdan, dkk., 2023).

b. Pembinaan Etika dan Adab

Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan yang dilakukan secara berdaya agar menghasilkan hasil yang baik. Menurut Masdar Helmi pembinaan adalah segala usaha, ikhtiar, dan kegiatan yang

berhubungan dengan perencanaan dan perorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.¹⁰ Etika menurut kamus besar Bahasa Indonesia etika diartikan sebagai nilai mengenai benar atau salah yang dianut oleh suatu golongan atau masyarakat.¹¹ Dan adab ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.¹²

2. Penegasan istilah secara operasional

Secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Etika dan Adab di SMKN 1 Udanawu Blitar” adalah salah satu usaha peneliti untuk mengetahui strategi pembelajaran afektif, hambatan dan dampaknya terhadap Pembinaan Etika dan Adab di SMKN 1 Udanawu Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai karya ilmiah, penulisan skripsi ini harus memenuhi syarat logis dan sistematis. Pembahasan dalam skripsi ini, peneliti menyusun skripsi ini dalam enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Secara terperinci, sistematika pembahasan peneliti deskripsikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan; Bab ini peneliti paparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

¹⁰ Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 95

¹¹ Ernawan Erni R, *Business Ethics*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 1-2

¹² Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), hal. 12

Bab II Kajian Pustaka; Bab ini peneliti membahas teori mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan etika dan adab siswa yang berisi tentang pengertian strategi, guru Pendidikan Agama Islam, etika dan adab, implementasi dan implikasi serta penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian; Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian; Bab ini menguraikan tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III dan penyajian hasil-hasil penelitian. Selain itu juga akan dibahas mengenai analisis data berdasarkan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan; Bab ini akan dijelaskan dan dibahas mengenai temuan dari penelitian yang dilakukan serta implementasi, hambatan dan implikasi guru dalam pembinaan etika dan adab siswa.

Bab VI Penutup; Bab ini akan dipaparkan mengenai kesimpulan yang dapat diambil penulis melalui penelitian yang dilakukan, serta dicantumkan saran-saran yang mungkin akan menjadikan penulis lebih baik lagi dalam membuat laporan.